

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha dapat dipahami sebagai sekumpulan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bentuk badan usaha, bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan konsumen, dengan harapan meraih keuntungan.¹

Usaha mikro adalah jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau entitas usaha perseorangan, dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk usaha mikro berdasarkan peraturan yang berlaku.² Di Indonesia, usaha mikro merupakan komponen penting dari UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang berperan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja. Sektor ini juga menjadi salah satu fokus utama pemerintah untuk meningkatkan perekonomian daerah; semakin banyak individu yang terlibat dalam kegiatan wirausaha, maka kontribusi terhadap kesejahteraan lokal pun akan semakin signifikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Pasal 1, usaha mikro didefinisikan sebagai bisnis produktif milik

¹ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017).hlm. 7-8

² Cindy Yolanda, "The Role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Economic Development of Indonesia," *Journal of Management and Business*, vol. 2 no. 3 (2024), pp. 170–186.

perorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sesuai dengan ketentuan undang-undang tersebut.³

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih mengalami berbagai tantangan utama, terutama dalam hal akses terhadap pembiayaan. Masalah ini mencakup kesulitan dalam mendapatkan modal awal serta modal kerja yang krusial untuk mendukung pertumbuhan usaha jangka panjang.⁴ Oleh karena itu, pemerintah telah mengimplementasikan sejumlah kebijakan terkait UMKM yang bertujuan meningkatkan akses keuangan, memperkuat semangat kewirausahaan, memperluas pasar produk UMKM, dan melakukan perbaikan regulasi yang relevan. Salah satu inisiatif nyata untuk meningkatkan akses pembiayaan adalah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang menyediakan kredit bagi UMKM.⁵

Pembiayaan adalah suatu proses di mana dana disalurkan dari satu pihak ke pihak lain untuk mendukung kegiatan investasi yang telah direncanakan, baik oleh individu maupun lembaga.⁶

³ Deffi Haryani, "The Application of Law No. 20/2008 Regarding Micro, Small, and Medium Enterprises in the Advancement of Tassel-Woven Industries in Sidang Mas Village, Banyuasin III Subdistrict, Banyuasin Regency," *Jurnal Ilmiah Administrasi Dan Sosial*, vol. 17 no. 2 (2022), pp. 76–88.

⁴ Hadi Nugroho and others, 'Analisis Efektivitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Pemberdayaan Umkm Di Indonesia Pendahuluan Sektor Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (UMKM) Memiliki Peranan', *Jurnal Al-Hilali*, 1.1 (2025), 31–41.

⁵ Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat dalam Meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah (Studi di PT. BPR Bank Boyolali), 2022, hlm. 1–15.

⁶ Pengaruh Pembiayaan and others, 'Adrian Fajrianto', 2025.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, pembiayaan didefinisikan sebagai penyediaan dana dalam bentuk uang berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak, di mana penerima dana berkewajiban untuk mengembalikannya dengan imbal hasil berupa bagi hasil sesuai perjanjian yang telah ditentukan sebelumnya.⁷

Salah satu jenis pembiayaan yang ditujukan bagi sektor usaha kecil adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program ini menysasar UMKM yang memiliki prospek bisnis dan kemampuan untuk melunasi pinjaman tetapi belum memenuhi kriteria perbankan formal (feasible namun belum bankable). Di Bank Syariah Indonesia (BSI), hasil merger BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri, penyaluran KUR dilakukan melalui akad murabahah bil wakalah.⁸ KUR merupakan program utama pemerintah bertujuan memperluas akses terhadap pembiayaan bagi pelaku UMKM agar mereka dapat mengembangkan usaha produktif.⁹ Inisiatif ini berkontribusi pada pertumbuhan UMKM karena sektor tersebut terbukti mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat serta

⁷ Tutik Rodhiana, 'Peran Selling Skill Dalam Meningkatkan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Barru' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).hlm.15.

⁸ Lenny Malinda, 'Penerapan Akad Murabahah Bil Wakalah Pada Produk Pembiayaan Bsi Kur Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banjarbaru' (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023).hlm.40.

⁹ Rosmeri Elina Hasibuan, 'Strategi Pengelolaan Pembiayaan UMKM Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR): Studi Kasus Terhadap Persepsi Dan Kendala Yang Dihadapi Pengguna KUR Di Desa', *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10.1 (2024),hlm. 45–50.

mendorong perekonomian nasional. Pemerintah melalui KUR juga mengupayakan peningkatan daya saing UMKM serta memperluas kesempatan berusaha secara inklusif.¹⁰

Pada dasarnya, perbankan, baik yang bersifat konvensional maupun syariah, berfungsi sebagai lembaga perantara yang mengumpulkan dana dari individu atau pihak-pihak dengan surplus dana untuk kemudian menyalurkannya kepada mereka yang membutuhkan. Dalam konteks ini, BSI sebagai institusi keuangan syariah memiliki peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun simpanan dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara luas.¹¹ Ini mencerminkan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk-produk bank syariah sebagai alternatif sumber pendanaan. Modal merupakan salah satu elemen kunci dalam proses pembangunan dan pengembangan usaha.¹² Oleh karena itu

¹⁰ Fitri Nurul Aftitah et al., "The Impact of MSMEs on Economic Growth in Indonesia in 2023: Government Support for MSMEs Through Initiatives Such as People's Business Credit (KUR)," *JKPIM: Journal of Management Studies and Reasoning*, vol. 3, no. 2 (2025), pp. 32–43.

¹¹ angelina marchella lumunon, *Jurnal Angelina Marchella Lumunon* (2)', 13.1 (2025).hlm.2.

¹² Saor Silitonga, 'Modal Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha sebagai Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) yang Dimoderasi oleh Lama Usaha', *Movere Journal*, vol. 4, no. 2 (2022), pp. 14–25

penyaluran dana oleh bank harus di arahkan kepada kegiatan produktif yang memberikan manfaat berlipat seperti peningkatan lapangan kerja, pertumbuhan kegiatan usaha hingga penambahan devisa negara. Selain itu, perbankan juga berperan penting dalam memperlancar kegiatan perdagangan domestik maupun internasional.¹³ Dalam ranah pembangunan ekonomi, bank berperan penting dalam mengalirkan dana kepada masyarakat, salah satunya melalui produk kredit yang dikenal sebagai KUR. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008, KUR merupakan suatu fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk modal kerja atau investasi bagi UMKM dan koperasi di sektor-sektor produktif yang memenuhi syarat namun belum dapat diterima oleh sistem perbankan formal. Nasabah harus menjalani serangkaian prosedur dan persyaratan tertentu saat mengajukan KUR agar pihak bank dapat memastikan kelayakan dari permohonan pembiayaan tersebut.¹⁴

Sebagai salah satu cabang yang aktif dari Bank Syariah Indonesia (BSI) di Provinsi Bengkulu, BSI KCP Bengkulu Panorama memainkan peran krusial dalam meningkatkan akses modal bagi pelaku usaha mikro melalui pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah. Berdasarkan informasi yang diperoleh

¹³ Afifah Ismi Aulia, Yuladul Fitriah, and Rini Puji Astuti. "Jurnal Penelitian Nusantara: Analisis Hubungan Kelembagaan Antara Bank Sentral dan Pemerintah." *Jurnal Penelitian Nusantara* 1 (2025): 325–33.

¹⁴ Nurul Maghfirah, "Analisis Kelayakan Pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sidrap" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024), hlm. 36..

dari wawancara dengan Team Leader Mikro Relationship Manager Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama, terungkap bahwa jumlah nasabah yang memanfaatkan pembiayaan KUR mikro selama periode 2023-2025 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel.1.1 Data nasabah dan realisasi (KUR) mikro BSI KCP Bengkulu Panorama tahun 2023-2025

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Outstanding Tahun Sebelumnya	Target	Cair/ Realisasi
1	2023	360	101.217.000.000	109.330.000.000	116.023.000.000
2	2024	378	116.023.000.000	124.556.980.000	128.020.050.000
3	2025	397	128.020.050.000	136.355.870.000	139.900.730.000

Sumber: BSI KCP Panorama (2026)

Berdasarkan data tentang realisasi dan target pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BSI KCP Bengkulu Panorama untuk periode 2023–2025, dapat disimpulkan dari tabel 1.1 bahwa pelaksanaan pembiayaan KUR Mikro berlangsung dengan efektif dan konsisten. Hal ini dibuktikan oleh pencapaian realisasi yang setiap tahunnya selalu melebihi target yang telah ditentukan, dengan tingkat pencapaian mencapai 106,12% pada tahun 2023, 102,78% pada tahun 2024, dan 102,60% pada tahun 2025. Meskipun persentase pencapaian mengalami sedikit penurunan dari tahun 2023 ke tahun 2024 dan 2025, realisasi pembiayaan tetap menunjukkan tren peningkatan nominal dari Rp116.023.000.000 pada tahun 2023 menjadi Rp139.900.730.000 pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan

penyaluran pembiayaan yang berkelanjutan serta perencanaan target yang semakin realistis dan terukur.

Selain itu, jumlah nasabah yang menerima pembiayaan meningkat dari 360 pada tahun 2023 menjadi 397 pada tahun 2025. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KUR Mikro tidak hanya fokus pada angka nominal pembiayaan, tetapi juga bertujuan untuk memperluas akses pembiayaan bagi para pelaku usaha mikro. Dengan demikian, program KUR Mikro di BSI KCP Bengkulu Panorama dapat dikatakan berkontribusi dalam mendorong pemberdayaan usaha mikro melalui peningkatan akses permodalan yang lebih luas dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa strategi penyaluran pembiayaan, pengelolaan target, pelaksanaan KUR Mikro di BSI KCP Bengkulu Panorama telah dilaksanakan dengan baik, mendukung upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku usaha mikro.

Capaian ini telah melampaui target penyaluran yang ditetapkan oleh kantor pusat bagi BSI KCP Bengkulu Panorama, menandakan tingginya antusiasme masyarakat terhadap pembiayaan syariah dan efektivitas unit ini dalam menjangkau pelaku usaha mikro. Namun, meskipun target penyaluran telah mencapai target, tantangan dalam implementasi pembiayaan KUR Syariah masih ditemukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BSI KCP Bengkulu Panorama, terdapat beberapa permasalahan yang kerap muncul, baik dari sisi bank maupun

nasabah. Pertama-tama, masih ada pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam memenuhi syarat administratif, seperti legalitas usaha dan dokumen keuangan, sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian dalam perbankan. Kedua, Implementasi pembiayaan KUR menuntut adanya proses pendampingan agar tujuan pemberdayaan dapat tercapai. Tantangannya adalah bagaimanabank mengoptimalk-an peran pembinaan usaha sehingga pembiayaan tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan manajerial dan keberlanjutan usaha nasabah.

Dengan pemberdayaan usaha mikro melalui pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), tujuan untuk mengatasi potensi masalah dalam pembiayaan serta menjaga kualitas portofolio di BSI KCP Bengkulu Panorama dapat tercapai. Namun, dari perspektif pemberdayaan, mekanisme pendampingan yang berfokus pada peningkatan kapasitas manajerial bagi nasabah masih memerlukan penguatan agar dana yang disalurkan benar-benar berdampak positif terhadap pertumbuhan skala usaha dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna mengevaluasi pelaksanaan pembiayaan KUR Mikro Syariah di BSI KCP Bengkulu Panorama dengan fokus pada bagaimana proses tersebut mampu secara berkelanjutan meningkatkan kemampuan ekonomi, sosial, dan manajerial para pelaku usaha. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk

menyusun kajian dengan judul **"Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pemberdayaan Usaha Mikro di BSI KCP Bengkulu Panorama."**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya mengkaji penerapan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Bengkulu Panorama. Kajian ini tidak mencakup jenis-jenis pembiayaan lainnya, seperti pembiayaan konsumtif, komersial, atau non-KUR. Subjek penelitian difokuskan pada usaha mikro, bukan usaha kecil ataupun menengah. Hal ini didasarkan pada ketentuan program KUR Mikro yang memang ditujukan untuk pelaku usaha mikro dengan plafon pembiayaan tertentu. Penelitian ini hanya menyoroti aspek implementasi pembiayaan KUR Mikro Syariah yang mencakup mekanisme penyaluran, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pemberdayaan usaha mikro. Faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, maupun kebijakan fiskal nasional tidak dibahas secara mendalam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Bengkulu Panorama dalam mendukung pemberdayaan usaha mikro?
2. Apa saja tantangan yang muncul selama penerapan pembiayaan KUR Mikro, baik dari perspektif bank maupun

nasabah, dalam upaya untuk mewujudkan pemberdayaan usaha mikro?

3. Bagaimana Peran pembiayaan KUR Mikro terhadap peningkatan kemampuan manajerial, kemandirian, dan keberlangsungan usaha para nasabah?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pembiayaan KUR Mikro Syariah di BSI KCP Bengkulu Panorama dalam rangka mendukung pemberdayaan usaha mikro.
2. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul selama pelaksanaan pembiayaan KUR dalam mencapai sasaran pemberdayaan.
3. Untuk menganalisis peran pembiayaan KUR terhadap peningkatan kapasitas manajerial, kemandirian, dan keberlanjutan usaha nasabah.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoretis:

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman mengenai perbankan syariah dan pembiayaan mikro, terutama dengan menganalisis hubungan antara KUR Syariah dan pemberdayaan usaha mikro. Temuan dari studi ini diharapkan bisa memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan KUR Syariah di lapangan, Sebagai referensi atau pedoman bagi

peneliti lain yang berminat untuk mengeksplorasi topik serupa di masa depan.

2. Praktis:

Untuk BSI KCP Bengkulu Panorama, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu program KUR Mikro Syariah. Dengan memahami faktor pendorong, kendala, serta dampaknya terhadap usaha mikro, bank dapat menyusun strategi yang lebih tepat baik dalam hal penyaluran dana, pendampingan, maupun pemantauan agar dana yang disalurkan benar-benar mampu menguatkan dan memberdayakan usaha mikro secara berkelanjutan.

F. Penelitian Terdahulu

1. **Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pemberdayaan UMKM: Studi Kasus di BSI KUR Kantor Cabang Pembantu Jakarta Ciputat. (Indirahma Putri Zahra, 2022).** Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pelaksanaan produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia KCP Jakarta Ciputat serta perannya dalam mendukung pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).¹⁵ Menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data

¹⁵ Indirahma Putri Zahra, "Pelaksanaan Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus BSI KUR Kantor Cabang Pembantu Jakarta Ciputat)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

melalui wawancara dengan staf mikro di BSI, serta melakukan studi dokumentasi dan tinjauan pustaka. Sumber data terdiri dari informasi primer dan sekunder. Temuan penelitian menunjukkan adanya tiga jenis produk KUR yang tersedia di BSI KCP Jakarta Ciputat: yaitu BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro, dan BSI KUR Super Mikro. Penyaluran program tersebut telah dilaksanakan secara efektif dan tepat sasaran serta berkontribusi pada pemberdayaan UMKM. Meski demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan dalam pembayaran angsuran dan permohonan restrukturisasi akibat dampak pandemi Covid-19; namun hal ini dapat diselesaikan lewat peningkatan pengawasan oleh pihak bank. Penelitian ini juga berkaitan dengan implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbasis syariah yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia menggunakan metodologi kualitatif serupa. Fokus utama kajian adalah pada penerapan produk KUR dalam mendukung pemberdayaan UMKM di lokasi sebelumnya yakni BSI KCP Jakarta Ciputat; sementara itu penelitian saat ini lebih menekankan pada pelaksanaan pembiayaan untuk program KUR Mikro Syariah dalam konteks pemajuan usaha mikro tetapi dilakukan di lokasi penelitian yang berbeda.

2. Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dalam Pengembangan Usaha Mikro: Studi pada BSI KCP Bengkulu Sudirman (Deni Sarnila, 2023).

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Bengkulu Sudirman serta dampaknya terhadap usaha mikro.¹⁶ Metode Penelitian: Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling melalui wawancara dan pengumpulan dokumen. Hasil Penelitian: Penerapan pembiayaan dilaksanakan melalui akad murabahah bil wakalah dengan margin antara 6% hingga 9%, dan hasilnya menunjukkan peningkatan omzet serta perkembangan usaha mikro. Persamaan dengan Penelitian Terkait: Studi ini memiliki kesamaan dalam meneliti implementasi pembiayaan KUR Mikro di Bank Syariah Indonesia menggunakan pendekatan kualitatif, sambil juga mengkaji efeknya terhadap usaha mikro. Perbedaan dari Penelitian Lain: Fokus penelitian saat ini lebih banyak terarah pada aspek pengembangan usaha yang dievaluasi lewat peningkatan omzet dan pertumbuhan bisnis; sementara itu, studi sebelumnya lebih memperhatikan pelaksanaan pembiayaan dari sudut pandang pemberdayaan, terutama terkait kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan bagi usaha mikro.

¹⁶ Deni Sarnila, 'Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi Pada Bsi Kcp Bengkulu Sudirman)' (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).hlm.7

3. Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah dalam Pengembangan Usaha Mikro di BSI KC Sibolga. (Anisa Tumanggor, 2023). Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembiayaan KUR Mikro syariah yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia KC Sibolga serta pengaruhnya terhadap perkembangan usaha mikro.¹⁷ Metode Penelitian: Metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari nasabah penerima pembiayaan KUR Mikro. Hasil Penelitian: Hasil menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan berkontribusi pada peningkatan modal kerja serta perluasan skala usaha bagi para nasabah. Persamaan dengan Penelitian Ini Saat Ini: Kedua penelitian membahas tentang pelaksanaan pembiayaan KUR Mikro Syariah di Bank Syariah Indonesia menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan dengan Penelitian Kini: Fokus penelitian sebelumnya lebih menekankan dampak ekonomi dari perkembangan usaha, sedangkan studi ini menganalisis implementasi pembiayaan dalam konteks pemberdayaan usaha mikro yang melibatkan aspek ekonomi, manajerial, dan keberlanjutan otonomi bisnis.

¹⁷ Anisa Tumanggor, 'Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di Bsi Kc Sibolga' (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).hlm 6

- 4. Implementasi Pembiayaan KUR Mikro Syariah dalam Pengembangan Usaha Mikro (Abdul Wahid Mongkito dkk., 2021).** Tujuan Penelitian: Menjelaskan pelaksanaan KUR Mikro Syariah di BSI Kendari dan dampaknya terhadap pengembangan usaha mikro.¹⁸ Metode Penelitian: Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil Penelitian: Pelaksanaan pembiayaan berjalan dengan baik, tidak ada kasus kredit macet dilaporkan, serta terdapat peningkatan omzet pada usaha mikro. Persamaan dengan Penelitian Saat Ini: Kedua penelitian memiliki fokus yang sama yaitu implementasi KUR Mikro Syariah. Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini: Fokus dari studi ini adalah keberhasilan implementasi dan pertumbuhan omzet usaha; sementara itu, penelitian saat ini lebih menekankan bagaimana pelaksanaan pembiayaan mendukung pemberdayaan usaha mikro melalui peningkatan kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan bisnis.
- 5. Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Rungkut 1 (Athiya Shinta Wulandari dan Arin Setiyowati, 2022).** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah yang diterapkan di Bank Syariah Indonesia KCP

¹⁸ Abdul Wahid Mongkito and others, 'Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro', *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1.1 (2021), hlm 91

Rungkut 1 serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip perbankan syariah.¹⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak internal bank serta nasabah penerima pembiayaan KUR Mikro Syariah. Hasil studi menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan KUR Mikro Syariah di BSI KCP Rungkut 1 sudah sesuai dengan prosedur perbankan syariah pada setiap tahapnya; mulai dari proses pengajuan pendanaan hingga analisis kelayakan, akad transaksi, sampai pencairan dana. Program ini berperan penting dalam membantu para pelaku usaha mikro mendapatkan tambahan modal sekaligus meningkatkan keberlanjutan bisnis mereka. Penelitian ini sejalan dengan kajian lain mengenai penyaluran pembiayaan KUR Syariah oleh Bank Syariah Indonesia kepada pelaku usaha mikro. Namun demikian, fokus utama dari penelitian sekarang lebih diarahkan pada implementasi pembiayaan KUR Mikro SyARIAH terkait pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan oleh BSI di lokasi berbeda yaitu Bengkulu Panorama.

¹⁹ Athiya Shinta Wulandari and Arin Setiyowati, 'Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Rungkut 1', 2.2 (2022), hlm 46.

6. Implementasi Pembiayaan Mikro Syariah di Bank Syariah

Indonesia Surabaya (Ahmad Fadlan dkk., 2021). Tujuan

Penelitian: Studi ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembiayaan mikro berbasis syariah di bank-bank Islam dan mengidentifikasi perannya dalam meningkatkan akses modal bagi pengusaha mikro.²⁰ Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi dari perwakilan bank dan penerima pembiayaan mikro syariah. Temuan menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan mikro syariah di bank Islam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah; namun, beberapa tantangan masih ada, termasuk pemahaman pelanggan yang terbatas dan proses administrasi yang panjang. Selain itu, telah ditunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah secara signifikan meningkatkan akses modal sekaligus mendukung pertumbuhan usaha kecil. Meskipun kedua studi tersebut membahas penerapan pembiayaan syariah dalam konteks usaha mikro di perbankan Islam, penelitian khusus ini berfokus pada bagaimana KUR Mikro Syari'ah diimplementasikan di Bank Syariah Indonesia dibandingkan dengan diskusi umum seputar dukungan keuangan yang sesuai syariah untuk usaha kecil.

²⁰ Indonesian Interdisciplinary Journal And Sharia Economics, 'Implementation Of Sharia Micro-Financing In Bank Syariah Indonesia Surabaya', 8.3 (2025), 49.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metodologi deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada fokus penelitian yang meneliti implementasi pembiayaan KUR di BSI KCP Bengkulu Panorama serta dampaknya terhadap pemberdayaan usaha mikro, bukan sekadar pengukuran numerik. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2019), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara mendalam melalui penjelasan verbal daripada angka statistik.²¹

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan secara lancar dan tanpa hambatan, dimulai pada September 2025 hingga selesai di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Bengkulu Panorama. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu unit BSI yang memberikan pembiayaan KUR kepada pelaku usaha mikro. Proses penelitian mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan akhir. Setiap tahapan dijadwalkan dengan pendekatan sistematis.

²¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 18..

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Informan yang terlibat mencakup: Staf internal BSI KCP Bengkulu Panorama, khususnya mereka yang berperan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), termasuk karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Sudirman di bidang pembiayaan mikro, yaitu Bapak Budi Setiawan sebagai Pemimpin Tim Manajer Hubungan Mikro. Selain itu, terdapat juga enam orang nasabah atau pemilik usaha mikro yang menjadi partisipan.

1. Darmayanti (Nasabah KUR usaha kebun sawit)
2. Feldi Sefrianto (Nasabah KUR usaha bengkel las)
3. Mulah Husred (Nasabah KUR usaha jasa servis mesin kapal)
4. Yefi (Nasabah KUR usaha warung sembako)
5. Rahmat Syafar (Nasabah KUR usaha jual beli motor bekas)
6. Bela Rosita (Nasabah KUR usaha salon kecantikan)

Jumlah enam informan nasabah dalam penelitian ini ditentukan karena data yang diperoleh telah mencapai titik kejenuhan (*data saturation*). Kejenuhan data adalah istilah yang menggambarkan situasi di mana penambahan pengumpulan data tidak lagi memberikan informasi atau tema baru yang signifikan terkait dengan tujuan penelitian.

Kejenuhan data ditunjukkan ketika informasi yang diperoleh dari wawancara berikutnya menunjukkan pola jawaban yang relatif konsisten, berulang, serta tidak menghasilkan informasi baru yang signifikan terkait implementasi pembiayaan KUR Mikro, kendala pembiayaan, maupun peran pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah. Oleh karena itu, enam informan dinilai telah mampu memberikan informasi yang cukup untuk menjawab fokus penelitian secara mendalam. Penentuan jumlah informan didasarkan pada prinsip kejenuhan data, sesuai dengan pandangan Moleong yang berargumen bahwa dalam penelitian kualitatif, perhatian lebih diberikan kepada kecukupan dan kedalaman informasi ketimbang hanya mengandalkan banyaknya informan. Oleh karena itu, fokus penelitian diarahkan untuk memperoleh kualitas informasi yang tinggi dari para informan.²²

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

- 1) Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dan pengamatan terhadap staf BSI serta nasabah penerima KUR.
- 2) Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber resmi, seperti laporan distribusi KUR, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), dokumen kementerian terkait koperasi dan usaha kecil

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

menengah, serta studi atau literatur sebelumnya yang relevan.

b. Teknik pengumpulan data

- 1) Wawancara dilakukan kepada staf BSI dan nasabah penerima KUR untuk menggali informasi tentang implementasi pembiayaan, dampak terhadap usaha, serta kendala yang dihadapi.
- 2) Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pelayanan di BSI KCP Bengkulu Panorama dan usaha mikro penerima KUR.
- 3) Dokumentasi berupa data penyaluran KUR, jumlah nasabah, laporan perkembangan usaha mikro, serta dokumen-dokumen terkait dari pihak BSI maupun instansi lain.

5. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis melalui pendekatan kualitatif berdasarkan model Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga langkah utama:²³

a) Reduksi Data

Informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diseleksi untuk memisahkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Proses reduksi ini mencakup merangkum informasi, mengelompokkan

²³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994), hlm. 10-12

tema-tema tertentu, serta menajamkan detail agar lebih sesuai dengan rumusan masalah.

b) Penyajian Data

Setelah proses reduksi selesai, data tersebut kemudian disusun dalam format naratif atau tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggambarkan pola-pola yang muncul dari analisis tersebut. hubungan, khususnya implementasi pembiayaan KUR dan dampaknya terhadap pemberdayaan usaha mikro.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan bersifat sementara selama proses analisis berlangsung, dan akan diperkuat setelah dilakukan verifikasi dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi). Dengan cara ini, keabsahan data dapat terjamin dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, Bab ini menyajikan latar belakang permasalahan, formulasi masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, juga mencakup tinjauan atas studi-studi sebelumnya dan menjelaskan metode penelitian yang digunakan beserta sistematika penulisan secara ringkas. Dalam bagian metode penelitian dijabarkan jenis dan pendekatan yang diterapkan, waktu serta lokasi pelaksanaan

riset, informan yang terlibat, sumber data dan teknik pengumpulan informasi serta cara analisis data.

BAB II Kajian Teori, Di dalam bab ini terdapat pembahasan mengenai teori-teori relevan dengan topik penelitian diikuti oleh kerangka konseptualnya.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian, Bab ini berisi sejarah pendirian Bank Syariah Indonesia beserta visi dan misi institusi tersebut serta produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Dalam bab ini dipaparkan hasil-hasil dari penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis pada bagian ini difokuskan pada implementasi program pembiayaan KUR Mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Bengkulu Panorama sebagai upaya mendukung pemberdayaan usaha mikro.

BAB V Penutup, Bab terakhir menguraikan kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah tidak lain adalah berdasar pada hasil-hasil riset serta diskusi sebelumnya.